

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022/2023

Choirul Huda, Mutiara Fachrida Ulfa, Sudadi
Universitas PGRI Semarang, SD 2 Burikan
fachridaulfa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi organ gerak manusia dan hewan melalui model Pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas V SD 2 Burikan Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur Pelaksanaan dan implementasi Penelitian dalam tiga Siklus . Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus I nilai rata-rata 70,18 atau 55,56%. Nilai rata-rata siklus II menjadi 77,03 atau 85,18%. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 29,625 dari siklus 1. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar materi prgan gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V SD 2 burikan Kota Kudus.

Kata kunci : Hasil belajar, Problem Based Learning

Abstract

This Study aims to increase learning outcomes of animal and human movement organs things through a problem based learning model for the sixth grade students of SD 2 Burikan in the first semester of the 2022/2023. The procedure for conducting and implementing the research is divided into three cycles. The result of this study indicate that student learning activities in the first cycles average value was 70, 18 or 55,56%. The average value of the second cycles was 77,03 or 85,18% learning completeness so that it increased by 29,62% from the first cycles. It was concluded that the application of the problem based learning model could increase learning outcomes of animal and human movement organs in grade V SD 2 burikan Kota Kudus.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Menurut Bloom dalam Rusmono (2014, hal 22) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kgnitif meliputi tujuan-tujuan bealajar yang berhubungan dengan memunculkan Kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan (Oktaviana, D., Prihatin, I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. Buana Matematika: jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika, 8(2), 81-88.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pelajaran tematik kelas 5 SD 2 Burikan ternyata penulis banyak menemukan permasalahan antara lain: (1) hasil belajar pelajaran tematik sangat rendah, (2) peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, (3) peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, (4) peserta didik sering tidak masuk. (5) Pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran lambat, (6)

Peserta didik sering mengantuk, (7) Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran sekarang ini guru dituntut untuk menentukan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan, untuk itulah guru harus kreatif memilih pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir peserta didik (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memecahkan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya ada sebuah bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana *Problem Based Learning* ini untuk selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat memberi masukan, khususnya kepada para guru tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Menurut Ibrahim dan Nur Cahyo, (2013: 285), *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, (3) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah- masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari, (4) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik, (5) Pengondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temanya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat efektif dalam pembelajaran tematik di kelas 5. Kesimpulan yang dapat saya ambil dari keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses mengkonstruksi pemikiran peserta didik

untuk memecahkan suatu masalah yang konkrit sehingga fakta-fakta yang ditemukan anak dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dapat dirumuskan sehingga menjadi sebuah konsep yang pemahamannya menjadi dasar keilmuan peserta didik itu sendiri selain itu peserta didik lebih mandiri, serta peserta didik belajar bersosialisasi dengan teman kelompok dengan cara kerja tim.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang akan dilakukan berjudul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 Subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022 / 2023”***.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 Subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Problem Based Learning

a. Pengertian model Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013, Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan kegiatan atau proses belajar mengajar dengan menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan untuk proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu sistem pelajaran.

Menurut Cahyo (2013:283) pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan baru.

Menurut Abdul (2014:162) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Cahyo, (2013: 283), model pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran penemuan (inkuiri discovery) yang lebih menekankan pada masalah akademik. Dalam pembelajaran berbasis, pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata

sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui.

Jadi, kesimpulannya penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* juga disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan peserta didik dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang beorientasi pada masalah dunia nyata. Karena perkembangan intelektual peserta didik terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan.

b. Karakteristik Problem Based Learning

Penggunaan model pembelajaran di dalam kelas, menuntut guru untuk memahami keadaan siswa sepenuhnya, guru harus peka terhadap masalah yang dihadapi siswa tersebut.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut Rizema Putra dalam Sitiatava (2013:72) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Belajar dimulai dengan satu masalah
- b) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa
- c) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu
- d) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar.
- e) Menggunakan kelompok kecil
- f) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah tersebut.

Di samping memiliki karakteristik seperti disebutkan di atas, strategi belajar berbasis masalah (PBM) juga harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Menurut Forganty dalam Septiana, (2013: 32), tahap-tahap strategi belajar berbasis masalah yaitu:

- a. Menemukan masalah,
- b. Mengidefinisikan masalah,

- c. Mengumpulkan fakta ,
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara),
- e. Melakukan penyelidikan,
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan,
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan
- h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Jadi strategi belajar berbasis masalah mempunyai tahap-tahap dalam proses pembelajarannya mulai dari siswa menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data sampai ke tahap akhir yaitu siswa menemukan hasil atau solusi dari masalah tersebut.

Selain ada tahap-tahap strategi belajar berbasis masalah, Menurut setiatawa (2013:69) PBL ini mempunyai banyak variasi diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Permasalahan sebagai pemandu; masalah menjadi acuan konkret yang harus menjadi perhatian siswa. Maksudnya masalah menjadi kerangka berpikir siswa dalam mengerjakan tugas
- b. Permasalahan sebagai kesatuandan alat evaluasi; masalah diberikan setelah tugas-tugas dan penjelasan diberikan. Tujuanya ialah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuannya guna memecahkan masalah
- c. Permasalahan sebagai contoh; masalah dijadikan sebagai contoh dan bagian dari bahan ajar. Maksudnya masalahpun bisa digunakan untuk menggambarkan teori serta konsep atau prinsip, yang dibahas antara siswa dan guru.
- d. Permasalahan sebagai fasilitas proses belajar; masalah dijadikan sebagai alat untuk melatih siswa, yang dibahas antar siswa dan guru.
- e. Permasalahan sebagai stimulus belajar; masalah bisa merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan masalah dan keterampilan meta kognitif.

Jadi kesimpulan yang dapat saya ambil dari banyaknya variasi model PBL adalah suatu masalah yang diberikan kepada siswa, masalah itu harus menjadi pusat perhatian siswa, masalah juga diberikan setelah tugas –tugas dan penjelasan yang diberikan, masalah yang diberikan juga sebagai bagian dari bahan ajar, masalah yang diberikan sebagai alat untuk melatih untuk belajar dalam memecahkan masalah dan masalah yang diberikan kepada siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis data

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 SD 2 Burikan kecamatan Kota kabupaten Kudus tahun

pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa dan terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11 tahun.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan analisis atau refleksi (Arikunto, 2010:4).

Dalam perencanaan ini meliputi identifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah dan menetapkan tindakan pemecahannya. Langkah selanjutnya membuat skenario pembelajaran dengan menyusun RPP yang terdapat proses pembelajaran model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan (acting) sesuai scenario pembelajaran yang direncanakan. Setiap siklus menerapkan model *Problem Based Learning*. Siklus II dan III merupakan tindak lanjut hasil pengembangan atas refleksi siklus sebelumnya.

Pengamatan (observing) pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh satu orang observer untuk melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek-aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil tes pada akhir siklus. Hasil Analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Refleksi (reflecting) hasil observasi yang meliputi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, hasil tes pada akhir siklus juga kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan serta dikaji sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama menerapkan pembelajaran ini. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dengan mendeskripsikan hasil tes dilakukan secara langsung kepada siswa untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada proses pembelajaran secara benar dan tepat. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan penguasaan materi pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran.

Teknik analisis melalui dua tahap, yaitu (1) menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu hasil observasi kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III, sehingga setelah dianalisis hasil siklus I, hasil siklus II dan hasil siklus III ada perbedaan dan peningkatan; dan (2) menggunakan teknik observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi untuk mengetahui kemajuan hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang dirumuskan yaitu: (1) untuk mengukur keaktifan siswa menggunakan kriteria klasikal

mencapai kategori baik atau lebih dari 75%; (2) hasil belajar tema 1 gerak hewan dan manusia dianggap meningkat apabila dapat mencapai ketuntasan belajar individual sebesar (70) dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan evaluasi hasil pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=72)
1.	IMP	L	9	45	TT
2.	KFP	P	12	60	TT
3.	MAR	L	16	75	T
4.	DA	P	16	60	TT
5.	DV	P	16	60	TT
6.	DA	P	12	60	TT
7.	HAR	P	16	80	T
8.	ISZ	P	15	75	T
9.	MDA	L	12	60	TT
10.	MKM	L	16	75	T
11.	MNS	L	16	50	TT
12.	MSA	L	16	60	TT
13.	NEP	P	12	80	T
14.	NA	P	13	65	TT
15.	NAK	P	16	70	T
16.	RSR	P	15	75	T
17.	RA	P	12	60	TT
18.	SA	P	15	75	T
19.	SMZ	P	12	50	TT
20.	VA	P	18	80	T
	Nilai Rata-rata			65,75	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			9	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			45%	

Tabel 2. Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=72)
1.	IMP	L	13	65	TT
2.	KFP	P	14	70	TT
3.	MAR	L	17	85	T
4.	DA	P	18	90	T
5.	DV	P	15	75	T
6.	DA	P	17	60	TT
7.	HAR	P	15	70	TT
8.	ISZ	P	16	80	T
9.	MDA	L	16	70	TT
10.	MKM	L	19	95	T
11.	MNS	L	16	70	TT
12.	MSA	L	15	75	T
13.	NEP	P	15	70	TT
14.	NA	P	16	80	T
15.	NAK	P	15	70	TT
16.	RSR	P	15	75	T
17.	RA	P	15	60	TT
18.	SA	P	15	75	T
19.	SMZ	P	18	80	T
20.	VA	P	15	75	T
	Nilai Rata-rata			71,25	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			11	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			55%	

Tabel 2. Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada siklus III

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=72)
1.	IMP	L	13	75	T
2.	KFP	P	14	75	T
3.	MAR	L	17	85	T
4.	DA	P	18	90	T
5.	DV	P	15	95	T
6.	DA	P	17	60	TT
7.	HAR	P	15	80	T
8.	ISZ	P	16	80	T
9.	MDA	L	16	90	T
10.	MKM	L	19	95	T
11.	MNS	L	16	75	T
12.	MSA	L	15	75	T
13.	NEP	P	15	70	TT
14.	NA	P	16	80	T
15.	NAK	P	15	70	TT
16.	RSR	P	15	90	T
17.	RA	P	15	90	T
18.	SA	P	15	75	T
19.	SMZ	P	18	80	T
20.	VA	P	15	75	T
	Nilai Rata-rata			80,25	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			17	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			85%	

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran sebelum tindakan penelitian, peneliti hanya mengandalkan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga hasil yang dicapai adalah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya ada 9 dari 20 siswa atau 45%. Dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 65,75. Berdasarkan hasil tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan tindakan pada siklus I, diperoleh data hasil belajar siswa kelas V SD 2 Burikan Kudus dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal 65,75 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80 dengan presentase ketuntasan 45% maka perolehan hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yakni 85%. Dari 20 siswa ada 9 siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dan masih ada 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Masih ada 5 siswa yang belum mencapai KKM 70 dan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Pada pembelajaran siklus II, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan tes yang mengukur hasil belajar siswa menunjukkan bahwa data tes formatif nilai rata-rata kelas

sebesar 71,25 dan prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 55%. Nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, sedangkan kriteria ketuntasan belajar klasikal yakni 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II belum menunjukkan keberhasilan.

Pada pembelajaran siklus III, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan tes yang mengukur hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam tes formatif nilai rata-rata kelas sebesar 80,25 dan presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 85%. Nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, sedangkan kriteria belajar klasikalnya yakni 85%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada siklus II. Pembelajaran kelas V materi organ gerak manusia dan hewan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III selama pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi organ gerak manusia dan hewan melalui model *problem based learning* pada siklus I memperoleh skor 13,4 atau sebesar 45% dengan kategori cukup tinggi.

Pada siklus II memperoleh skor sebesar 14,7 atau sebesar 55% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III memperoleh jumlah skor 19,8 atau sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi organ gerak manusia dan hewan di SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penerapan model *Problem Based Learning* materi organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD 2 Burikan Kudus mampu melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Siswa akan berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara individual serta dapat saling bekerja sama untuk membantu mengajari temannya yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu kiranya penerapan model *Problem Based Learning* sebagai strategi atau model pembelajaran di sekolah, untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Bagi guru, agar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat didayagunakan secara optimal, maka guru dalam setiap pembelajaran perlu merencanakan

pendekatan atau strategi dan mempersiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna.

Bagi siswa hendaknya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pada setiap pembelajaran yang diberikan guru, siswa seharusnya memperhatikan dan bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran akan lebih mudah jika diselesaikan secara kelompok, dan siswa harus percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian menyampaikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a) Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan semangat, potensi, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran praktik.
- b) Diharapkan kepada guru – guru yang lain untuk dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran praktik dikelasnya.

2. Bagi Sekolah

- a) Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan workshop di sekolah dengan tema penerapan model *Problem Based Learning* dengan tujuan menambah pemahaman guru-guru tentang hal tersebut untuk diterapkan kepada siswa di kelas.
- b) Diharapkan kepada kepala sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan peningkatan profesionalisme guru supaya diprogramkan kegiatan – kegiatan yang menyangkut pendalaman pemahaman tentang penerapan strategi/ pendekatan model-model pembelajaran praktik yang dapat diterapkan oleh bapak/ ibu guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cahyo, A. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Septiana, Y. (2013). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V*. Skripsi pada FKIP PGSD UNPAS Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.